

***FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN TEORI FRAUD
PENTAGON PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA***

(Skripsi)

Oleh

Indah Dwi Cahya Putri



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: TESTING OF THE THEORY FRAUD PENTAGON MANUFACTURING SECTOR IN INDONESIA

By

INDAH DWI CAHYA PUTRI

This study aimed to examine the effect of fraud indicators in fraud pentagon theory against the detection of fraudulent financial reporting on manufacturing company. Independent variables in this research were variable pressure which proxied by financial stability, external pressure, and financial target, opportunity which proxied by nature of industry, rationalization which proxied by total accrual, capability which proxied by change of directors, and arrogance which proxied by ownership by management. While the dependent variable was fraudulent financial reporting that proxied by fraud score.

The sample of this research using 59 manufacturing company which is listed on the Indonesia Stock Exchange Effect in 2013 – 2015. The data used is secondary data in the form of annual reports of company that become research sample. The test equipment data using software SPSS 22 includes descriptive statistical analysis, classic assumption test, the coefficient of determination test, simultaneous significant test, and hypothesis test.

The result of this research show that rationalization variables which proxied by the total accruals ratio and capability which is proxied by the change of directors has an influence on the the fraudulent financial reporting. While the pressure variable which proxied by financial stability which measured with current ratio, external pressure which measured with leverage ratio, financial target which measured with ROA, opportunity variable which proxied by nature of industry variable that measured with change in inventory ratio, and arrogance which proxied by ownership by management has not an influence on financial statement fraud.

Keywords: Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting.

ABSTRAK

FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA

Oleh

INDAH DWI CAHYA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indikator *fraud* dalam teori *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *pressure* dengan proksi *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *opportunity* dengan proksi *nature of industry*, *razionalization* dengan proksi total akrual, *capability* dengan proksi pergantian direksi, dan *arrogance* dengan proksi kepemilikan saham manajerial. sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting* yang diproksikan dengan *fraud score*.

Sampel penelitian ini menggunakan 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Alat uji data menggunakan software SPSS 22 meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji signifikan simultan, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *rationalization* yang proksikan dengan rasio total akrual dan variabel *capability* yang diproksikan menggunakan perubahan direksi terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara variabel *pressure* dengan proksi *financial stability* yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, variabel *external pressure* yang diukur menggunakan *leverage ratio*, *financial target* yang diukur dengan ROA, variabel *opportunity* dengan proksi *nature of industry* yang diukur menggunakan rasio perubahan dalam piutang dan variabel *arrogance* yang diproksikan dengan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting.*

***FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN TEORI FRAUD
PENTAGON PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA***

Oleh

INDAH DWI CAHYA PUTRI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING :
PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON
PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI
INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Indah Dwi Cahya Putri**

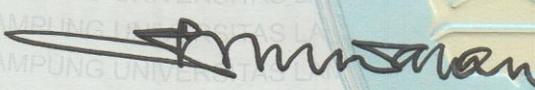
No. Pokok Mahasiswa : **1311031047**

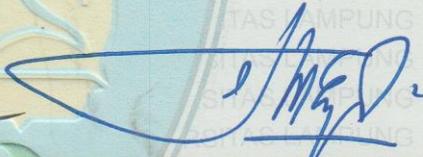
Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing


Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19560620 198603 1 003


Mega Metalia., S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 19780309 200812 2 001

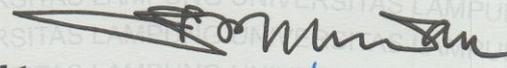
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

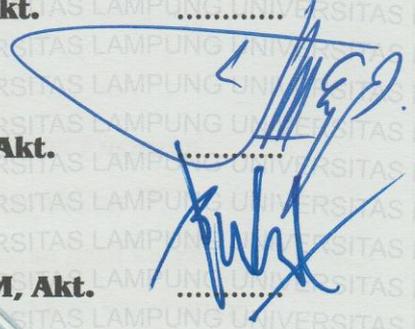
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Mega Metalia., S.E., M.S.Ak., Akt.



Penguji Utama : Dr. A. Zubaidi Indra, S.E., M.M, Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juli 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Dwi Cahya Putri

NPM : 1311031047

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia*" telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Juli 2017



Indah Dwi Cahya Putri
NPM. 1311031103

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Masgar pada tanggal 09 September 1995 dengan nama lengkap Indah Dwi Cahya Putri sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Edwiyantono dan Ibu Khoirul Bariyah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak- Kanak Aisyah Daya Asri pada tahun 2001. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Daya Asri pada tahun 2001-2007, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2010, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar menjadi anggota aktif HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan di luar kampus yaitu Komunitas Jago Akuntansi Indonesia (KJAI) Chapter Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Sesungguhnya Allah SWT menurunkan pertolongan sesuai dengan kadar yang diperlukan, dan menurunkan kesabaran sesuai dengan kadar cobaan.”

(HR. Ibnu ‘Addi)

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat”

(QS. Al-Baqarah: 45)

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”

(QS. Al-Fatihah: 5)

“Jangan berhenti berharap, karena Allah lebih tau saat yang tepat mengabulkan doa-doamu”

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang membimbingku selama ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ☞ Kedua orangtuaku tercinta, Ayah Edwiyantono dan Ibu Khoirul Bariyah.
- ☞ Adik-adikku tersayang, Dian Oktaviani dan Dimas Triana.
- ☞ Seluruh keluarga besarku, keluarga besar Alm.Mad Sumarwan dan keluarga besar Alm. Khusnan.
- ☞ Para Guru yang telah memberikanku ilmu yang bermanfaat.
- ☞ Sahabat dan teman-teman tersayang.
- ☞ Keluarga besar jurusan Akuntansi
- ☞ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, saran dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Mega Metalia, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. A. Zubaidi Indra, S.E., M.M., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Chara P Tidespania Tubarad, S.E., M.ACC., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan di Jurusan Akuntansi untuk ilmu pengetahuan, pembelajaran, dukungan serta pelayanan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Edwiyantono dan Ibu Khoirul Bariyah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, merestui dan mendoakan setiap langkahku, dukungan, nasihat, arahan, motivasi dan pembelajaran diri dalam pencapaian kesuksesanku.
10. Adik-adikku, Dian Oktaviani dan Dimas Triana yang selalu memberi dukungan dan doa dalam kelancaran proses kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
11. Sepupu empat serangkaiku, Cici, mamas Iyun, dan Ade terimakasih atas dukungan, saran dan motivasinya. Tetap kompak ya sodara!
12. Keluarga Besar (Alm) Mbah Khusnan dan (Alm) Mbah Mad Sumarwan serta sanak keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan agar diperlancar segala urusan terutama untuk pendidikan penulis.

13. Teman hidup satu kost, teman kuliah, teman organisasi, teman main, teman curhat, teman galau, teman berbagi suka duka, Fatma Nur Soffitri.
Terimakasih sudah mau mendengarkan, memberi saran, nasihat dan motivasi.
14. Gadis-gadis kesayangan, Anggun, Nisa, dan Nelly sahabat sedari SMA
terimakasih atas kebersamaan, suka duka, nasihat dan sarannya. Jangan bosan bersahabat denganku.
15. 'A'E'I, Fatma , Ayi, Anis, Faizah, Nina, Keke, Robi, Yuda atas keceriaan, tangisan, candaan, dan kebersamaan selama ini, juga saran dan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga apa yang kita impikan dapat tercapai, dan tetap jaga silaturahmi. Amin. Terimakasih sahabat!
16. Sahabat sedari SMP, Mba Agnes, Tiara, Vikri, Rani, Aan. Terimakasih atas keceriaannya, ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
17. Temen-temen Akuntansi 2013, Serli, El, Rifka, Arum, Filo, Afifah, Haryati, Bagus, Inun, Mesfi, Uli, Nadya, Monic, Ayu, Egi, Dimas, Bejo, Fabio, Samie, Ade, Ruci, Azar, Randa, Wahyu, Ayu, Indun, Ria (kuadrat), Arum, Teri, Veiga, Meli, Amel, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
Terimakasih atas kebersamaan dan kisahnya selama ini. Sukses selalu kawan!
18. Keluarga KKN Desa Iso Mukti, Mba Agus, Mba Welda, Satya, Ijal, kak Angga. Terimakasih atas pengalaman hidup selama 60 hari yang harus berjuang dalam kegelapan (ketiadaan listrik), semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan pembelajaran saat KKN dapat menjadi bekal kita kelak dalam hidup bermasyarakat.

19. Sobat KJAI, Fatma, Azhar, Ria, Fegy, Adam, Wido, Indun, Umi, Dewi, dll ,
Terimakasih atas kebersamaan, pengalaman, dan pembelajaran berharga
selama berproses di KJAI.

20. Keluarga Sigma, Kak Edvin, Mba Junia, Mba Tika, Kak Sahrul, Marfi, Giga,
Agung, Dwi, Sabana, Ikhu, Rani, Bayu, Maria, dan adek-adek sigma lainnya.
Terimakasih atas dukungan, nasihat, saran, dan pembelajarannya selama ini.

21. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu
persatu, terimakasih telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga
mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat
memberikan manfaat
bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 28 Juli 2017
Penulis,

Indah Dwi Cahya Putri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktisi	10
II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 <i>Fraud</i>	12
2.1.3 <i>Fraud Triangel</i>	14

2.1.4	<i>Fraud Diamond</i>	15
2.1.5	<i>Fraud Pentagon</i>	16
2.1.6	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	17
2.2	Penelitian Terdahulu	17
2.3	Kerangka Pemikiran	23
2.4	Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1	Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ..	23
2.4.2	Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	27
2.4.3	Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	28
2.4.4	Pengaruh <i>Capability</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	30
2.4.5	Pengaruh <i>Arrogance</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	31
III.	METODELOGI PENELITIAN	32
3.1	Populasi dan Sampel	32
3.2	Data Penelitian	33
3.2.1	Jenis dan Sumber Data	33
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data	33
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel	34
3.3.1	Variabel Dependen	34
3.3.2	Variabel Independen	35
3.4	Metode Analisis Data	38
3.4.1	Statistik Deskriptif	38
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.4.2.1	Uji Normalitas	39
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas	39
3.4.2.3	Uji Autokorelasi	40
3.4.2.4	Uji Heteroskedastisitas	40
3.4.3	Pengujian <i>Goodness of Fit</i>	41
3.4.3.1	Koefisien Determinasi (R^2)	41

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	41
3.4.3.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)	42
3.4.4 Uji Hipotesis	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2.1 Uji Normalitas	48
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	51
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	52
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	53
4.2.3 Pengujian <i>Goodness of Fit</i>	55
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	55
4.2.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	56
4.2.3.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)	57
4.3 Pembahasan	61
4.3.1 Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ...	61
4.3.2 Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	63
4.3.3 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	64
4.3.4 Pengaruh <i>Capability</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	64
4.3.5 Pengaruh <i>Arrogance</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	65
V. PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan	67
5.3 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian terdahulu	17
4.1 Pemilihan sampel	44
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorv-Smirnov (1-Sample K-S)</i>	51
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	53
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>)	54
4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	57
4.10 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	58
4.11 Hasil Uji Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 <i>Industry Of Victim Organization</i>	3
2.2 Kerangka Pemikiran	23
4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	50
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015
- Lampiran 2 Data Pengamatan Tahun 2013
- Lampiran 3 Data Pengamatan Tahun 2014
- Lampiran 4 Data Pengamatan Tahun 2015
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10 Hasil Uji R^2
- Lampiran 11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
- Lampiran 12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Oleh sebab itu, sebuah laporan keuangan hendaknya dibuat secara relevan dan tidak mengandung kecurangan agar informasi yang diberikan dapat dipercaya dan dapat digunakan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Namun sayangnya masih saja terdapat praktik kecurangan pada laporan keuangan agar perusahaannya dinilai baik.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Annisya, 2016).

Fraud tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga menciderai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri.

Salah satu praktik kecurangan pelaporan keuangan yang sudah sangat terkenal di dunia adalah skandal perusahaan ENRON yang melibatkan kantor akuntan publik ternama yaitu KAP Arthur Andersen. Pada tahun 2002, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri energi ini memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar USD 600,000,000 pada saat perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dilakukan manajemen semata-mata agar tidak kehilangan investor. Strategi perusahaan agar tetap terlihat baik di mata investor justru membawa bumerang tersendiri bagi ENRON. Kasus ini diperparah dengan praktik akuntansi yang meragukan dan tidak ada independensi audit yang dilakukan oleh KAP Arthur Andersen terhadap ENRON. Peristiwa ini terpaksa membuat KAP Arthur Andersen dikeluarkan dari *big five* dan kedua perusahaan mengalami *collapse* (Tessa, 2016).

Dalam kasus tersebut, KAP yang seharusnya bisa bersikap independen tidak dilakukan oleh KAP Arthur Andersen. Karena perbuatan mereka inilah, keduanya menuai kehancuran dimana Enron bangkrut dengan meninggalkan hutang milyaran dolar sedangkan KAP Arthur Andersen sendiri kehilangan keindependensiannya dan kepercayaan dari masyarakat terhadap KAP tersebut, juga berdampak pada karyawan yang bekerja di KAP Arthur Andersen dimana mereka menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan akibat kasus tersebut. Selain itu, terdapat tiga elemen yang dapat digunakan untuk mencegah, mengantisipasi, serta mendeteksi kecurangan yaitu budaya kejujuran serta etika yang bernilai tinggi, tanggung jawab dari manajemen untuk melakukan evaluasi atas risiko-risiko kecurangan, dan pengawasan dari komite audit.

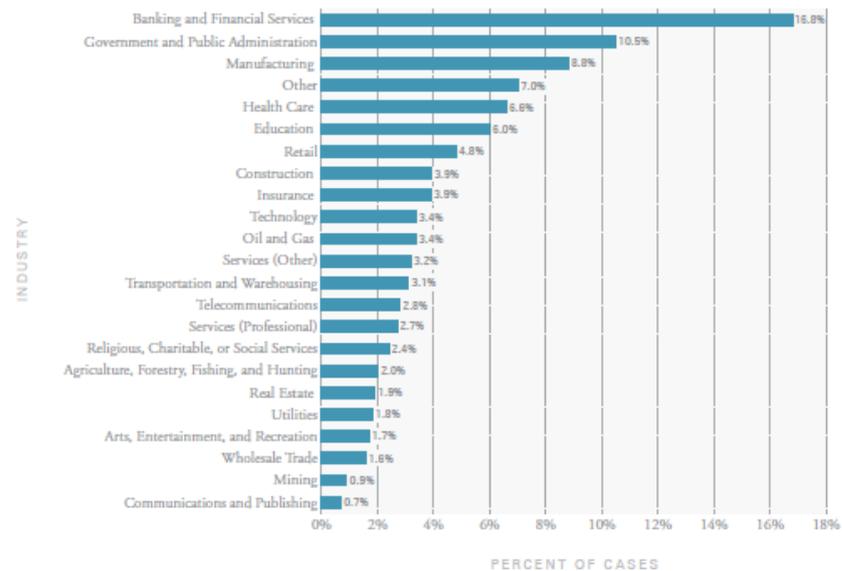
Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2016 menunjukkan fakta bahwa sektor manufaktur merupakan salah satu industri yang banyak melakukan *fraud*. Hal ini dikarenakan dalam industri manufaktur, persediaan merupakan akun yang rentan terhadap tindak kecurangan. Selain itu, adanya piutang yang tak tertagih yang merupakan bentuk estimasi turut menjadi penyebab rentannya kecurangan dalam industri

manufaktur. Perbandingan dengan sektor lain yang terjangkit *fraud* dapat secara lebih lanjut dilihat dari diagram di bawah ini :

Gambar 1.1

Industry of Victim Organizations

Figure 43: Industry of Victim Organizations



Sumber: Association of Certified Fraud Examiner (2016)

Fraudulent Financial Reporting merupakan sebuah permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh. *Fraudulent Financial Reporting* pada tahun 2016 meningkat menjadi 9,6% dibanding tahun 2014 yang hanya sebesar 9,0% (ACFE, 2016). Hal ini berdampak pada informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder dalam pengambilan keputusan menjadi tidak relevan dan tidak handal. Meskipun tidak meningkat tinggi, namun Kecurangan pada laporan keuangan mengakibatkan kerugian yang lebih besar (\$ 975.000) dibandingkan dengan penyalahgunaan aset dan korupsi yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 83% dan 35,4% dengan kerugian sebesar \$ 125.000 dan \$ 200.000 (ACFE, 2016).

Kecurangan dalam Laporan keuangan merupakan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan tersebut apabila tidak diminimalkan akan merusak kepercayaan publik. Pada permasalahan ini, peran profesi auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan deteksi sedini kemungkinan adanya *fraud*, sehingga dapat dilakukan pencegahan dan kemungkinan skandal yang berkepanjangan.

Secara umum, kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara dalam mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangle*), segiempat kecurangan (*fraud diamond*) dan segilima kecurangan (*fraud pentagon*).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Crowe's fraud pentagon theory* dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena teori tersebut merupakan teori terbaru yang sebelumnya masih jarang diaplikasikan untuk meneliti kecurangan pelaporan keuangan, terlebih di Indonesia, dan indikator *fraud* yang dipaparkan dalam *Crowe's fraud pentagon theory* jauh lebih lengkap daripada teori sejenis seperti teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*.

Menurut SAS No. 99 terdapat empat jenis *Pressure* yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis *pressure* tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. SAS No.99 mengklasifikasikan *opportunity* yang mungkin terjadi pada kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Jenis peluang tersebut termasuk *nature of*

industry, ineffective monitoring, dan organizational structure. Rationalization pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva. *Capability* dan *arrogance* adalah bagian dari *fraud pentagon* yang paling sulit diukur.

Variabel-variabel dari *fraud pentagon* membutuhkan proksi variable lain untuk bisa diteliti. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability, external pressure* dan *financial target. Opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry. Rationalization* diproksikan dengan total *accrual. Capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi. Sedangkan untuk *arrogance* diproksikan dengan kepemilikan saham.

Variabel-variabel dari *fraud pentagon* yang telah dijelaskan di atas diduga memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* seperti *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Ketika *financial stability* perusahaan terancam maka *agent* akan melakukan tindakan apapun untuk manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik di mata *principal* maupun investor walaupun sebenarnya kondisi perusahaan buruk. Hal ini didukung dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Tessa (2016) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* karena biasanya perusahaan

dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan membutuhkan pinjaman dari pihak ke tiga sehingga diharuskan perusahaan selalu dalam kondisi yang sehat.

External pressure adalah keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Hal ini didukung oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Tessa (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* karena tuntutan *principal* terhadap *agent* dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang dituntut untuk mencapai target yang diinginkan oleh *principal*. tekanan yang berlebihan pada manajemen atau operasi personil untuk memenuhi target keuangan yang didirikan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan.

Variabel *Opportunity* yang diproksikan dengan *Natural of Industry* diduga berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* karena Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti memanipulasi umur ekonomis aset akun piutang dan persediaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan *nature of industry* yang diproksikan dengan piutang (*receivable*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Untuk *Rationalization* yang diproksikan dengan total akrual diduga berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* karena ini merupakan alasan

untuk menggambarkan sifat pribadi seseorang untuk mencari pembenaran sebelum melakukan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *Rationalization* yang diproksikan dengan total akrual berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *capability* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. *Capability* merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan *fraud*.

Penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Dalam hal ini digunakan perubahan pergantian dewan direksi sebelum masa jabatan habis. Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Tessa (2016) menggunakan perubahan direksi sebagai proksi dari *capability* (kemampuan) untuk mengetahui indikasi terjadinya *financial statement fraud*.

Variabel *arrogance* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. *Arrogance* merupakan sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya yang dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan saham. Pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan akan merasa bahwa dirinya memiliki kekuasaan sehingga percaya bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan tidak berlaku untuknya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti perihal tentang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan analisis *fraud pentagon* pada sektor manufaktur karena penelitian yang menggunakan analisis tersebut masih

jarang dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Tessa (2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jumlah proksi pada variabel yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, total akrual, pergantian direksi, dan *ownership by management*.

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2013-2015. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor – faktor yang masih belum konsisten dari penelitian – penelitian sebelumnya untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud* yang terdapat dalam teori pentagon. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul:

“*Fraudulent Financial Reporting* : Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *capability* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*?

5. Apakah *arrogance* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, batasan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013-2015

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *pressure* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.
2. Pengaruh *opportunity* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.
3. Pengaruh *Rationalization* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.
4. Pengaruh *capability* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.
5. Pengaruh *arrogance* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis,

Berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan

untuk melakukan *fraudulent financial reporting* dengan mengaplikasikan elemen-elemen indikator dari *Crowe's fraud pentagon theory*.

1.5.2 Manfaat Praktisi

- a) Bagi Manajemen Memberikan pandangan kepada manajemen sebagai agen mengenai tanggung jawabnya untuk melindungi *principal* dan juga memberikan pengetahuan dampak dari *fraudulent financial reporting* bagi perusahaannya.
- b) Bagi calon investor, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk lebih teliti dalam menempatkan modalnya pada perusahaan.
- c) Bagi investor Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor agar lebih berhati-hati dalam melihat kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.
- d) Bagi masyarakat Pada umumnya memberikan informasi dan pengetahuan dalam mempelajari dan mendeteksi mengenai terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976):

“...an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Artinya, ”hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) terlibat dengan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan (jasa) atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen”.

Sehingga dapat dikatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan keagenan yang timbul karena adanya kontrak antara *principal* dan agen dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Namun, Pada praktiknya hubungan tersebut seringkali mengalami ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang menimbulkan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan agen yaitu pemilik modal dan para pengelola modal atau manajemen perusahaan yang disebut dengan *conflict of*

interest. *Conflict of interest* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, di mana *principal* ingin supaya agen melakukan sesuatu seperti keinginannya, sedangkan agen ingin melakukan sesuatu untuk memaksimalkan utilitasnya (Rini, 2012). Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka memaksimalkan utilitasnya.

Hal inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami tekanan (*Pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*Rationalization*). Dengan adanya akses yang luas (*Capability*), Tingkat arogansi yang tinggi (*Arrogance*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba (*Opportunity*) maka perusahaan semakin mudah untuk melakukan *fraud*. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (berupa dividen) yang diperoleh oleh *principal* maka semakin tinggi juga kompensasi yang diberikan kepada agen.

2.1.2 Fraud

Fraud atau kecurangan merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan seseorang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari diri sendiri maupun dari luar. Albrecht *et al.* (2011) mengatakan :

“Fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations.”

Artinya, “fraud adalah tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah”.

Selain itu, *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* juga mendefinisikan kecurangan (fraud) sebagai tindakan penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan kerugian kepada individu atau entitas lain (Annisya, 2016). ACFE membagi tiga kategori *fraud* yaitu:

1. Penggelapan Aset (*Asset Missappropriation*)

Penyimpangan ini meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset/harta perusahaan. *Asset missappropriation* merupakan *Fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat dihitung.

2. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan *Fraud* paling sulit dideteksi karena korupsi biasanya tidak dilakukan oleh satu orang saja tetapi sudah melibatkan pihak lain (kolusi). Kerjasama yang dimaksud dapat berupa penyalahgunaan wewenang, penyuapan (*bribery*), penerimaan hadiah yang illegal (*gratuities*) dan pemerasan secara ekonomis (*economic gratuities*).

3. Pernyataan yang Salah (*Fraudulent Misstatement*)

Hal ini dilakukan dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan (*financial engineering*) untuk memperoleh keuntungan dari berbagai pihak, Penggelapan aktiva perusahaan juga dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menghasilkan laba yang atraktif (*window dressing*).

2.1.3 *Fraud Triangle*

Fraud triangle merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai penyebab kecurangan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang sering kali menjadi penyebab adanya kecurangan. Faktor- faktor tersebut yaitu:

1. ***Pressure (Tekanan)*** adalah kondisi di mana seseorang melakukan kecurangan karena adanya tekanan. Tekanan dapat berasal dari gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non-keuangan. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.
2. ***Opportunity*** adalah kondisi di mana seseorang melakukan tindak kecurangan disebabkan oleh adanya kesempatan. Peluang terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Menurut SAS No.99 terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *nature of industry*, *ineffective of monitoring*, struktur organisasional.
3. ***Rationalization (Rasionalisasi)***, yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat

diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

2.1.4 *Fraud Diamond*

Teori *Fraud Diamond* merupakan pengembangan *Fraud triangle* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Teori ini menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraud* yakni *Capability* (kemampuan). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa:

“Many Frauds, especially some of the multibillion-dollar ones, would not have occurred without the right person with the right capabilities in place. Opportunity opens the doorway to fraud, and incentive and rationalization can draw the person toward it. But the person must have the capability to recognize the open doorway as an opportunity and to take advantage of it by walking through, not just once, but time and time again. Accordingly, the critical question is, Who could turn an opportunity for fraud into reality?”

Artinya, “Banyak kecurangan-kecurangan yang khususnya bernominal milyaran dolar mungkin tidak akan terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas tertentu yang ada dalam perusahaan. Peluang membuka pintu masuk untuk kecurangan dan tekanan dan rasionalisasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut. Tetapi seseorang tersebut harus memiliki kapabilitas untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang dan mengambil keuntungan apa yang dijalaninya bukan hanya sekali tetapi berkali-kali. Berdasarkan hal tersebut pertanyaan kritik yang diajukan adalah siapa yang bisa mengubah peluang untuk kecurangan menjadi kenyataan?”.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari

penipuan. Adapun sifat-sifat yang terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *Position / function, brains, confidence / ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress* (Wolfe dan Hermanson, 2004).

2.1.5 *Fraud Pentagon*

Teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori *fraud pentagon* (*Crowe's fraud pentagon theory*). Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2010. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey, dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).

Kompetensi (*competence*) yang dipaparkan dalam teori *fraud pentagon* memiliki makna yang serupa dengan kapabilitas/kemampuan (*capability*) yang sebelumnya dijelaskan dalam teori *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2014. Crowe (2010) berpendapat bahwa:

"Competence expands on Cressey's element of opportunity to include an individual's ability to override internal controls and to socially control the situation to his or her advantage. Arrogance or lack of conscience is an attitude of superiority and entitlement or greed on the part of a person who believes that corporate policies and procedures simply do not personally apply. This person, perhaps fueled by today's obscene compensation structures, has complete disregard for the consequences bestowed upon his or her victims".

Yang dapat diartikan bahwa Kompetensi/kapabilitas merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya.

Arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

2.1.6 *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent Financial Reporting atau kecurangan pelaporan keuangan dijelaskan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* sebagai berikut :

“The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.”

Yang dimaksudkan sebagai kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan (Tessa, 2016). Dalam praktiknya, serinngkali *Fraudulent Financial Reporting* melakukan salah saji menyangkut usaha dalam melebihiajikan laba yang disebut dengan perataan laba (*income smoothing*) dan manajemen laba (*earnings management*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Florenz C. Tugas (2012) Judul: <i>Exploring a</i>	Variabel dependen Variabel independen: 1. tekanan	Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif untuk posisi terjadinya	Peneliti menemukan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi,

	<i>New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting Fraud Cases in the World</i>	<ol style="list-style-type: none"> 2. kesempatan 3. rasionalisasi 4. kemampuan individu 5. peraturan eksternal 	penipuan akuntansi keuangan dalam konteks kerangka <i>fraud triangle</i> dan <i>fraud diamond</i> dengan harapan menjelajahi elemen baru penipuan jelas dalam delapan kasus yang dibahas secara menyeluruh di bagian tinjauan pustaka.	kemampuan merupakan faktor adanya kecurangan, serta pengaruh peraturan eksternal dapat menjadi faktor adanya kecurangan. Yang kemudian mengubah <i>fraud diamond</i> menjadi <i>fraud pentagon</i> .
2	Daniel T. H. Manurung dan Niki Hadian (2013) Judul: <i>Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangel</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Fraudulent Financial Report (Earning Management)</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability (AGROW)</i> 2. <i>External Pressure (LEV)</i> 3. <i>Financial Target (ROA)</i> 4. <i>Ineffettive monitoring (BDOUT)</i> 	Menggunakan metode regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability (AGROW)</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud financial staement</i> 2. <i>External Pressure (LEV)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraud financial staement</i> 3. <i>Financial Target (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud financial staement</i> 4. <i>Ineffettive monitoring (BDOUT)</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud financial staement</i>
3	Kennedy Samuel Sihombing dan Rahardjo	Variabel Dependen : <i>Fraud Financial Statement</i> : <i>Earning</i>	pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel stabilitas

	<p>(2014) Judul: Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012</p>	<p><i>Management Variabel Independen:</i> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Ineffevtive monitoring</i> 6. <i>Change in auditor</i> 7. <i>Rationaliza- tion</i> 8. <i>Capability</i></p>	<p>regresi linier berganda dengan SPSS 21 software</p>	<p>keuangan yang diproksikan oleh perubahan dalam total aktiva, variabel tekanan eksternal yang ditunjukkan oleh rasio leverage, sifat industri yang diproksikan oleh perubahan Rasio piutang dan rasionalisasi variabel yang ditunjukkan oleh perubahan rasio total akrual terbukti mempengaruhi penipuan laporan keuangan. 2. Penelitian ini tidak tidak membuktikan bahwa variabel target keuangan yang ditunjukkan oleh ROA (Return On Asset), variabel pemantauan efektif yang ditunjukkan oleh rasio independen papan, perubahan auditor, dan kemampuan yang ditunjukkan oleh perubahan direksi memiliki pengaruh pada</p>
--	--	---	--	--

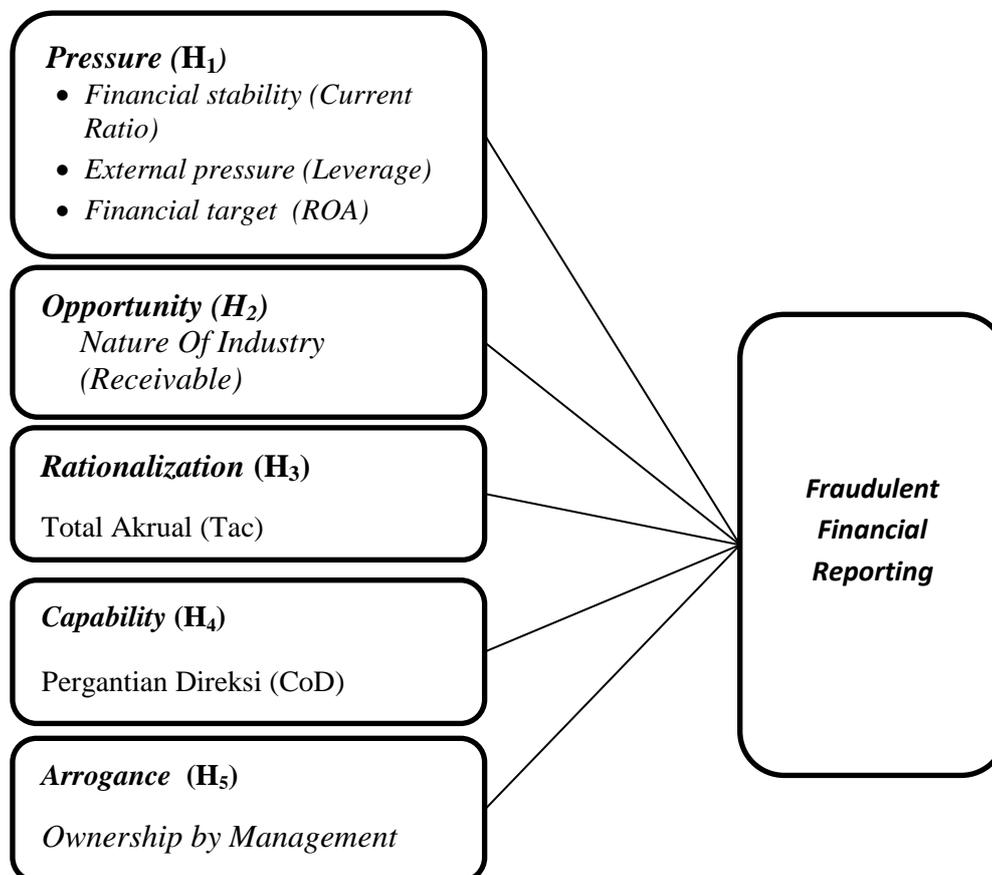
				penipuan laporan keuangan.
4	Mafiana Annisya, (2016) Judul: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond	Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>fraudulent financial statement</i> . Variabel Independen: 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Target</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Opini Audit</i> 6. <i>Capability</i>	Pengujian hipotesis dilakuka dengan <i>analisis regresi berganda</i> dengan menggunakan persamaan <i>regresi</i> sebagai berikut: $F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INVENTOR Y + \beta_5 AO + \beta_6 DCHANGE + e$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Variabel stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total aset menunjukkan pengaruh positif terhadap laporan keuangan penipuan. 2. Penelitian ini tidak menemukan tekanan eksternal variabel yang diukur dengan <i>rasio leverage</i> , target keuangan yang diukur dengan <i>return on asset</i> , sifat industri yang diukur dengan rasio perubahan persediaan, <i>opini audit</i> yang diukur dengan mendapatkan <i>opini</i> wajar tanpa pengecualian dengan bahasa mengklarifikasi, dan <i>capability</i> diukur dengan perubahan direksi pengaruh pada laporan keuangan penipuan
5	Septia	Variabel dependen:	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan

	<p>Ismah Hanifa (2015)</p> <p>Judul: Pengaruh <i>Fraud Indicators</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></p>	<p><i>fraudulent financial statement</i></p> <p>Variabel independen: stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), <i>debt</i> diukur (DER), Variabel likuiditas (LIQ), Variabel tingkat kinerja (ROE), efektivitas pengawasan (IND), Kualitas audit eksternal (AUD), perubahan direksi (DCHANGE)</p>	<p>regresi logistik alat statistik karena variabel dependen adalah variabel dummy (non metrik), sedangkan variabel independen adalah metrik dan non variabel metrik</p>	<p>bahwa indikator penipuan stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif pada laporan keuangan palsu, sedangkan indikator fraud (target keuangan dan kinerja) memiliki negatif mempengaruhi laporan keuangan penipuan.</p>
6	<p>Rica Widia Pardosi (2015)</p> <p>Judul: Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Menggunakan <i>Fraud Score Model</i> (Tahun 2010-2013)</p>	<p><i>pressure</i> dengan proksi <i>financial stability</i> dan <i>external pressure, opportunity</i> dengan proksi <i>nature of industry</i> dan <i>ineffective monitoring, rationalization</i> dan <i>capability</i></p>	<p>Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan dari data penelitian</p>	<p>Variabel <i>nature of industry</i> (persediaan) dan variabel <i>capability</i> (perubahan direksi) terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel <i>financial stability</i> (rasio perubahan total aset), variabel <i>external pressure (leverage ratio)</i>, variabel <i>ineffective monitoring</i> (adanya komite audit), dan variabel <i>rationalization</i> (perubahan auditor independen) tidak berpengaruh terhadap</p>

				kecurangan laporan keuangan.
7	<p>Chyntia Tessa G. dan Puji Harto (2016) Judul: <i>Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia</i></p>	<p>Variabel dependen menggunakan penyajian kembali laporan keuangan (<i>restatement</i>) sebagai proksi kecurangan pelaporan keuangan (<i>fraudulent financial reporting</i>). Variabel Independen: 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External pressure</i> 4. <i>Instutional ownership</i> 5. <i>Ineffective monitoring</i> 6. Kualitas auditor eksternal 7. <i>Change in audior</i> 8. Pergantian direksi 9. <i>Frequent number of CEO's picture</i></p>	<p>Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan jumlah sering gambar CEO adalah signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Variabel-variabel yang signifikan merupakan dua elemen penting dalam teori pentagon penipuan Crowe, yaitu tekanan dan arogansi.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pressure (Tekanan) adalah kondisi di mana seseorang melakukan kecurangan karena adanya tekanan. Tekanan dapat berasal dari gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non-keuangan. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal*

financial need, dan *financial targets*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan proxy dari 3 jenis kondisi umum (*financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets*) pada tekanan sebagai berikut:

1. *Financial Stability*

Stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh ekonomi, industri, atau kondisi badan operasi yang menyebabkan manajer melakukan tindak kecurangan seperti, ketidakmampuan perusahaannya dalam membayar hutang-hutangnya tepat waktu. Dalam penelitian Manurung dan Hadian (2013), Sihombing dan Rahardjo (2014), serta Tessa (2016) bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan perubahan aset (ACHANGE).

Menurut Munawir (2014) untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) dalam memproksikan tekanan stabilitas.

2. *External Pressure*

External pressure adalah keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga karena berbagai hal,

seperti tekanan berlebih pada manajemen dalam pemenuhan pelunasan utang atau pinjaman lain.

Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV) yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total aset, dimana rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang dimilikinya juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi yang demikian agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Tessa (2016) menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pardosi (2015) membuktikan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Dengan demikian, penulis menggunakan rasio *leverage* (LEV) sebagai *proxy* dari *external pressure*.

3. *Financial Target*

Ada tekanan yang berlebihan pada manajemen atau operasi personil untuk memenuhi target keuangan yang didirikan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen, termasuk penjualan atau tujuan insentif profitabilitas. Target keuangan perusahaan umumnya berupa laba

usaha, yang dapat diproyeksikan pada *Return On Assets* (ROA) dalam laporan keuangan.

Return on Assets (ROA) adalah ukuran kinerja operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan (Sihombing dan Rahardjo, 2014). ROA tersebut yang nantinya akan menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari aset. Apabila ROA menunjukkan hasil yang negatif dapat diartikan bahwa laba perusahaan tersebut juga dalam kondisi negatif, yang berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

ROA aktual yang telah dicapai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk menetapkan target keuangan tahun-tahun berikutnya. Jadi, dapat dilihat apakah pada tahun sekarang ini laba yang dihasilkan sudah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan atau belum. ROA juga sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Hanifa dan Laksito, 2015). Oleh karena itu, manajemen akan berupaya untuk melakukan manipulasi, misalnya dengan manipulasi laba, agar dianggap mampu untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga peneliti memilih ROA sebagai proksi dari *financial target*.

Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) tidak menguatkan bukti bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Tessa (2016) dan Annisya

(2016) yang mengatakan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Tekanan-tekanan dari *principal* yang ditujukan kepada manajemen agar mendapatkan target yang ingin dicapai tentu hal ini mendorong *agent* untuk melakukan segala tindakan yang bertujuan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dari kondisi yang sebenarnya. Dengan kata lain manajemen melakukan tindakan penipuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

H₁: *Pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

2.4.2 Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Opportunity adalah kondisi di mana seseorang melakukan tindak kecurangan disebabkan oleh adanya kesempatan. Peluang terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Menurut SAS No.99 terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *nature of industry*, *ineffective of monitoring*, struktur organisasional. Dalam penelitian ini *opportunity* diproyeksikan menggunakan *Nature Of Industry*

Nature of Industry merupakan sifat industri yang berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Sifat industri atau operasi entitas memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kecurangan

pelaporan keuangan yang dapat timbul dari berbagai hal. Misalnya, Aset, kewajiban, pendapatan, atau beban berdasarkan estimasi signifikan yang melibatkan penilaian atau ketidakpastian yang sulit untuk menguatkan subjektif. Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti memanipulasi umur ekonomis aset akun piutang dan persediaan (Annisya dkk., 2016).

Penelitian Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menyatakan variabel *nature of industry* dengan proksi persediaan (*inventory*) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan *nature of industry* yang diproksikan dengan piutang (*receivable*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan proksi untuk *nature of industry* yang berkaitan dengan rasio perubahan dalam piutang usaha (*receivable*).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

H₂: *Opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

2.4.3 Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Rationalization (Rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Tindakan rasionalisasi terjadi karena berbagai hal, seperti adanya sejarah pelanggaran hukum sekuritas dan perundangan lainnya atau kebiasaan manajemen membuat

peramalan yang terlalu agresif / tidakrealistis di mata analis, kreditor, atau pihak ketiga lainnya.

Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan total akrual sebagai *proxy* dari *Rationalization*.

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) variabel rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Namun demikian, ada kalanya manajemen membuat keputusan terkait akrual yang tidak sesuai dengan fenomena ekonomik perusahaan yang dianggapnya rasional untuk dilakukan. Di mana hal ini bertujuan agar laba yang diperoleh dapat ditingkatkan. Total akrual merupakan seluruh akrual yang timbul dalam satu periode waktu. Total akrual dikalkulasikan sebagai perubahan asset lancar dikurang perubahan kas, dikurang perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan utang jangka pendek dikurang beban depresiasi dan amortisasi

dikurang pajak penghasilan yang ditangguhkan ditambah modal. Atas dasar pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₃: *Rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

2.4.4 Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Sebagai contoh: karyawan yang memiliki tingkat intelektualitas tertentu sehingga mampu untuk mengidentifikasi peluang melakukan tidak kecurangan. Adapun sifat-sifat yang terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu *capability* seperti: *position /function, brains, confidence/ ego, coercion skills, effective lying dan immunity to stress* (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Selain itu, pergantian direksi memerlukan waktu adaptasi terhadap budaya baru sehingga mengurangi efektivitas dalam kinerja. Hal ini akan menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud* (Wolfe dan Hermanson, 2004). Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Tessa (2016) menggunakan perubahan direksi sebagai proksi dari *capability* (kemampuan) untuk mengetahui indikasi terjadinya financial statement *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Capability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

2.4.5 Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent financial reporting*

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Karima, 2014). Dengan adanya sebagian saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen yang dibuat dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Para manajer juga akan merasa seperti memiliki perusahaan, sebab segala tindakan yang mereka lakukan di perusahaan dalam hal kebijakan manajerial, akan mempengaruhi deviden yang akan diterimanya.

Hal ini dapat menimbulkan sikap arogansi di mana pihak manajemen tersebut merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan:

H₅: *Arrogance* berpengaruh terhadap *Fraudulent financial reporting*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2013-2015 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2013-2015.
4. Perusahaan tidak delisting selama periode 2013-2015.
5. Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2013-2015)

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara atau diperoleh dari pihak lain yang umumnya berupa bukti, catatan, atau arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Nuryaman dan Christina, 2015). Jenis data penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data yang berupa fakta, jurnal, surat – surat, notulen hasil rapat, memo, dalam bentuk laporan program (Nuryaman dan Christina, 2015). Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan Manufaktur selama periode pengamatan secara konsisten yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data dari media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu seperti data laporan keuangan auditan dan *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di BEI. Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dengan menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow dkk. (2012). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen, 2009), dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diprosikan dengan RSST *accrual* (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005), *financial performance* yang diprosikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT.

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$WC \text{ (Working Capital)} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO \text{ (Non Current Operating Accrual)} = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN \text{ (Financial Accrual)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS \text{ (Average Total Assets)} = \frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$$

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \\ \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t - 1)}}{\text{Average Total Assets (t - 1)}}$$

3.3.2 Variabel Independen

1. *Pressure*

Financial Stability

Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki mampu membayar atau menjamin kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio lancar (Subramanyam dan Will, 2010) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

External Pressure

External Pressure merupakan tekanan bagi manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sesuai harapan pihak ketiga. Dalam penelitian ini, *External Pressure* diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* (Subramanyam dan Will, 2010) dihitung dengan rumus yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Targets

Target keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA dapat menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh aset. ROA (Subramanyam dan Will, 2010) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset } t}$$

2. Opportunity

Nature of Industry

Nature of Industry merupakan sifat industri yang berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Dalam penelitian ini, peneliti memilih piutang (receivable) sebagai proksi dari *nature of Industry* (Sihombing dan Rahardjo, 2014) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Receivable = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

3. *Rationalization*

Total akrual

Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Beneish,1997). Oleh karena itu, *rationalization* akan diprosikan dengan rasio Total Akrual (TAc). Rasio total Akrual dapat dihitung dengan rumus penghitungan akrual oleh Beneish (1997) yaitu :

$$TAc = \frac{\Delta \text{working capital} - \Delta \text{cash} - \Delta \text{current tax payable} - \text{depreciation and amortization}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Capability*

Pergantian Direksi

Pergantian direksi sebagai proksi *Capability* dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan *culture* direksi baru. Pergantian direksi (*Change of Directors/CoD*) dihitung menggunakan variabel dummy. Dimana apabila terdapat pergantian direksi selama periode 2013-2015 maka diberi kode 1 dan apabila tidak terdapat pergantian direksi selama periode 2013-2015 maka diberi kode 0.

5. *Arrogance*

Ownership by Management

Ownership by Management sebagai proksi *Arrogance*, dikarenakan apabila pihak manajemen memiliki saham maka hal itu dapat merepresentasikan

tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki dewan direksi sebagai pihak manajemen. *Ownership by Management (OM)* dapat dihitung menggunakan variabel dummy. Dimana apabila terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen selama periode 2013-2015 maka diberi kode 1 dan apabila tidak terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen direksi selama periode 2013-2015 maka diberi kode 0.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dalam (Ghozali, 2013) Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud Pentagon* yakni, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *Arrogance*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolonieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut.

- Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas,

- Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji *Run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2013). Jika hasil test menunjukkan nilai signifikansi 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Pengujian *Goodness of Fit*

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Sihombing, 2014):

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing–masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Melakukan uji regresi linear berganda terhadap model dengan tahapan–tahapan yang telah dijelaskan di atas.

Dalam uji hipotesis ini akan menguji hipotesis dari kerangka teoritis penelitian.

Pengujian H1, H2, H3, H4 dan H5 dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Pada penelitian ini digunakan *software* SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *fraudulent financial reporting* dan proksi dari *fraud pentagon* diuji menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F\ SCORE = & \beta_0 + \beta_1\text{Current Ratio} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{ROA} \\
 & + \beta_4\text{Receiveble} + \beta_5\text{TAc} + \beta_6\text{CoD} + \beta_7\text{OM} + \epsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

<i>F-Score</i>	= <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
β_0	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$	= Koefisien regresi masing - masing proksi
<i>Current Ratio</i>	= rasio aset lancar per total kewajiban jangka pendek
LEV	= rasio total kewajiban per total aset
ROA	= <i>Return On Assets</i>
<i>Receivable</i>	= Rasio perubahan piutang selama tahun 2013-2015
TAc	= Total Akrua
CoD	= pergantian jajaran direksi dalam perusahaan
OM	= kepemilikan saham oleh manajemen
ε	= <i>error</i>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 59 perusahaan manufaktur periode 2013- 2015 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pressure* dengan proksi *financial stability (current)*, *external pressure (Lev)*, dan *financial target (ROA)* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya tekanan tersebut tidak memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. *opportunity* dengan proksi *nature of industry (receivable)* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan rasio perubahan piutang tidak berpengaruh bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. *Rationalization* dengan proksi total akrual (TAcc) terbukti berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan manajemen menjadi rasionalisasi yang digunakan oleh para pelaku kecurangan untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan perusahaan.

4. *Capability* dengan proksi pergantian direksi (CoD) terbukti berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pergantian direksi dapat memberikan kesempatan kepada direksi yang berkompeten untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.
5. *Arrogance* dengan proksi kepemilikan manajerial (OM) tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemisahan tugas yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2015 sebagai sampel. Dimana tidak seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dijadikan sampel akibat terbatasnya data dari laporan keuangan beberapa perusahaan manufaktur yang tersedia untuk kebutuhan penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengukuran serta analisis variabel-variabelnya tanpa terkecuali sehingga diasumsikan setiap variabel mendapat bobot yang sama.
3. Dalam penelitian ini *fraudulent financial reporting* diukur dengan *fraud score*, dimana hal tersebut masih jarang digunakan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

4. Variabel *capability* dan *arrogance* diukur dengan menggunakan proksi variabel *dummy*, sehingga hasil yang diperoleh kurang akurat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, peneliti menyarankan agar:

1. Memperluas sampel penelitian dengan menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI serta menambah periode pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya terkait *fraudulent financial reporting selain* menggunakan metode kuantitatif dapat menggunakan metode kualitatif. Karena terdapat variabel yang tidak dapat dijelaskan dengan spesifik oleh alat analisis metode kuantitatif seperti pengukuran *capability* dan *arrogance* yang akan lebih baik apabila diukur dengan alat analisis metode kualitatif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur *F-score*, namun disertai dengan pencarian referensi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht , C.C. and Zimbelman, Mark F. (2011). *Fraud Examination 4th Edition*. Cengage
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 72 – 89 Vol. 23, No. 1 ISSN: 1412-3126
- Ardiyani, Susmita dan Utaminingsih, Nanik Sri. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel. *Accounting Analysis Journal*. Vol 4 No 1. Hal. 1-10.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. *Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study)*.
- Beneish, M., (1997), Detecting GAAP Violation: implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance, *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.16, pp.271-309.
- Crowe Horwarth. 2010. “*IIA Practice Guide : Fraud and Internal Audit*”.
- Crowe Horwarth. 2010. “*Playing Offense in a High-risk Environment*”
- Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, R. G.(2012). Detecting Earning Management: A New Approach. *Journal of Accounting Reserach*, Vol. 50, Ed. 2, Hal. 275-334
- _____. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. (Supersedes SAS No. 82.)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Herry. 2015. Pengaruh *Fraud Indicator Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 04, No. 04, Hal 1-15.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jansen, Michael C. and Meckling, William H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol 3, No 4, hal. 305-306.
- Karima, Naila. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Warta* No. 02 Tahun XXXV III/ Juli 2014 ISSN 0854-1981
- Manurung, Daniel T. H., dan Hadian, Niki. 2013. *Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangel. Proceedings 23rd International Business Research Conference 18-20 November, 2013, Marriot Hotel, Melbourne, Australia, ISBN: 978-1-922069-36-8.*
- Munawir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Jogjakarta, Liberty.
- Norbarani, Listiana. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* Yang Diadopsi Dalam Sas No.99. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Nuryaman dan Christina, Veronica. 2015. Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis – Teori dan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pardosi, Rica Widia. 2015. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Menggunakan *Fraud Score Model* (Tahun 2010-2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung
- Richardson, S., R. Sloan, M. Solimon, and I. Tuna. 2005. “Accrual Reliability, Earnings Persistence, and Stock Prices”. *Journal of Accounting and Economics* 39: 437-485.
- Rini, Viva Yustitia. 2012. Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui *Fraud Score Model*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 1 Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337-3806.
- Skousen, Christopher J. dan Brady James Twedt. 2009. “*Fraud Score Analysis in Emerging Markets*”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No. 3, h. 301-315
- Subramanyam, K.R.dan Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

Tessa, Chyntia dan Harto, Puji. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. Semarang. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*

Tiffani, Laila Dan Marfuah. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan *Analisis Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI Volume 19 NO. 2, Desember 2015: 112–125*

Vermeer, T. E. 2003. “The Impact of SAS No. 82 on an auditor’s tolerance of earnings management.” *Journal of Forensic Accounting* 5: 21-34.

Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. 2004. *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12, hal. 1-5.